

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Konseptual

#### 1. Analisis Kemampuan Guru

Analisis kemampuan guru merupakan istilah untuk menggambarkan kegiatan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan potensi yang dimiliki guru dalam menjalankan aktivitasnya.

##### a. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu atau kekuasaan yang dimiliki. (KBBI: 433). Menurut Broker dan Stone dalam Wernely (2018), kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Menurut John dan Shadily (1984) kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "competence" yang berarti "kemampuan". Jadi kemampuan identik dengan kompetensi.

Kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Sudrajat, 2020: 104). Kay (1997) dalam Mulyasa (2017) mengemukakan bahwa "*Competency based education, an approach to instruction that aims to teach each student, the basic knowledge, skill, attitudes, and values essential to competence*". Kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Menurut Jamawi dalam Sudrajat (2020) bahwa kompetensi guru dinilai sebagai gambaran profesional tidaknya guru. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya. Sementara menurut Perni (2019) kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi ini digambarkan sebagai kemampuan dalam melaksanakan satu tugas dan peran, serta mengintegrasikan pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Dari pemaparan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan kompetensi adalah kemampuan dasar seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional serta mendapatkan hasil yang baik yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, pada masa pandemi ini, guru harus memiliki serangkaian kompetensi untuk mengeluarkan seluruh kemampuan/potensi untuk menolong siswa dalam pembelajarannya dengan penuh rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin.

Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya, karena akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam mengajar.

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepibadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial

#### **b. Macam-Macam Kemampuan Guru**

UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 8 kemudian dijelaskan kembali pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi :

- 1) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
- 2) Kompetensi Kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
- 3) Kompetensi Profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Kompetensi ini artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan.
- 4) Kompetensi Sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Rosyada dalam Ananda (2017: 38), secara umum guru harus memiliki dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. *Capability* yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, mulai perencanaan, implementasi dan evaluasi. *Loyalitas* keguruan yaitu

loyal terhadap tugas-tugas keguruan tidak semata di dalam kelas, namun juga diluar kelas

Dalam hal ini, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, secara teoretik tentang bagaimana mengajar yang baik mulai dari perencanaan/perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Maka, peneliti memfokuskan pada kemampuan pedagogik guru selama pembelajaran daring masa pandemic covid-19.

### **c. Kompetensi Pedagogik**

Dalam PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini indikatornya, yaitu:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi proses
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Karuru dan Tangkeallo, 2017: 52)

Dalam pedagogik, guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan materi dipelajari. (Fauzi, 2018: 147). Maka kehadiran guru ini sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Agar siswa mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Maka lebih lanjut diperjelas, berdasarkan kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran selama masa daring diantaranya:

1. Perancangan Pembelajaran
2. Melaksanakan Pembelajaran yang mendidik
3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.
4. Pemanfaatan teknologi Pembelajaran

Berikut penjelasannya:

1. Perancangan pembelajaran

Kompetensi menyusun rencana pembelajaran atau sering disebut dengan RPP yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Depdiknas (2004: 9) mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- a) Mampu mendeskripsikan tujuan
- b) Mampu memilih materi
- c) Mampu mengorganisir materi
- d) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
- e) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
- f) Mampu menyusun perangkat penilaian
- g) Mampu menentukan teknik penilaian
- h) Mampu mengalokasikan waktu.

Kompetensi dalam menyusun atau merancang pembelajaran mencakup kemampuan :

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran
- b) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- c) Merencanakan pengelolaan kelas
- d) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- e) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. (Karuru dan Tangkeallo, 2017: 53).

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, bahwa kompetensi guru dalam merancang pembelajaran merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung dimulai dari tujuan, deskripsi pembahasan, rancangan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian sesuai dengan KKM.

Pada masa pandemic saat ini, RPP sementara waktu mengalami penyederhanaan sesuai Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menjelaskan bahwa:

Bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi kompetensi inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Maka dapat disimpulkan RPP yang digunakan selama masa daring terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Mulyasa (2017: 99) memaparkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu

kemampuan dalam menjalankan serangkaian pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa tahap, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian.

(1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik siap belajar.

(2) Tahap Penyajian

Tahap ini guru memberikan informasi, mendemonstrasikan setiap gerakan, dan menjelaskan proses secara keseluruhan.

(3) Tahap Aplikasi atau Praktek

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan guru lebih fokus pada pengawasan dan pemberian bantuan secara perorangan atau kelompok

(4) Tahap Penilaian

Pada tahap ini guru mengevaluasi kualitas hasil kerja siswa. Untuk itu, guru melibatkan siswa dalam proses pemeriksaannya.

Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab IV tentang pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP adalah:

Pertama, kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Ketiga, kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sebagai pelaksana pembelajaran, guru harus dapat menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Selain itu dapat memberikan ruang yang luas bagi anak dalam mengeksplor potensi dan kemampuannya agar dapat dilatih dan dikembangkan. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan

- a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
- b) Menyajikan urutan pembelajaran yang tepat. (Karuru dan Tangkeallo, 2017: 54).

Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan indikator dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar yaitu, membuka pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, berkomunikasi dengan siswa, mengorganisasi kelas dan pengelolaan waktu dengan baik, melaksanakan penilaian dan menutup pelajaran. (Susanto, 2020: 56)

Keterampilan dasar mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Untuk menumbuhkan pengalaman belajar siswa yang luwes dan tidak kaku yang menekankan kreativitas dan rasa ingin tahu yang tinggi, maka keterampilan mengajar harus tetap utuh dan terpadu.

### 3. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian perlu dilakukan untuk sebagai suatu proses kontiniu untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peeserta didik. Evaluasi ini mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi yang ditetapkan (Mulyasa: 99).

Berdasarkan peran guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan yang meliputi:

- a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
- b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
- c) Mengadministrasikan hasil evaluasi.

Maka, melalui kompetensi guru dalam melakukan penilaian ini, dapat melihat hasil belajar dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotoriknya (ketrampilan).

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan awal yang wajib dimiliki guru dalam memberikan gambaran bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, yang merupakan petunjuk awal yang akan dilakukan guru dalam mendidik, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik.

### 4. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Teknologi informasi memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Karena internet merupakan sumber informasi utama dan pengetahuan melalui teknologi ini kita dapat melakukan beberapa hal, diantaranya untuk:

- a) Penelusuran dan pencarian bahan pustaka
- b) Membangun program *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran

- c) Memberi kemudahan untuk mengakses apayang disebut dengan *virtual classroom*
- d) Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2017: 120).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan pembelajaran daring semakin mudah. Selain itu juga guru dapat mendapatkan berbagai informasi dan tantangan guru untuk meningkatkan kualitas diri dan mutu pendidikan.

#### **d. Kemampuan Guru di Masa Pandemi**

Pada masa pandemik saat ini, guru harus diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada. Guru harus dilatih menciptakan profesional nya dalam menjalankan tugas dan peran. Tuntutan profesionalisme pun telah memaksa guru untuk mengembangkan diri melalui kegiatan literasi, berkarya melalui tulisan (publikasi ilmiah) dan berinovasi dengan membuat berbagai alat pelajaran. (Retnaningsih: 28).

Melalui pemberdayaan terhadap guru diharapkan sekolah dapat memberikan pelayanan yang terbaik selama pembelajaran sebelum daring. Sekolah juga harus melatih para guru untuk memiliki beberapa kompetensi berikut yang merupakan pengembangan dari 4 kompetensi utama guru, antara lain:

##### 1) Kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK

Kebijakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya, membutuhkan keterampilan dibidang IPTEK. Kurangnya penguasaan guru terhadap IPTEK akan mempengaruhi tingkat kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui daring dan proses pembimbingan siswa jarak jauh. Untuk mengatasi masalah siswa yang belum mahir menggunakan media pembelajaran daring, maka sekolah dan guru perlu melakukan eksplorasi terhadap teknologi digital yang akan dipakai dalam pembelajaran selama masa pandemic, diperkenalkan, diintegrasikan atau dimasukkan dalam

kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah tersebut. Sosialisasi dan simulasi penggunaan model pembelajaran ini selanjutnya juga perlu dilakukan agar siswa dan orang tua siap dalam menjalankan perannya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, guru diproyeksikan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut: memperkuat peran esensi guru, meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring, dan membuat pola *blended learning*. (Sudrajat: 106).

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”

Huruf “ ن ” ketika difahami tidak ada yang tahu kecuali Allah SWT, seperti halnya huruf-huruf lain yang dibuat sebagai *fawatihus suwar*. Namun terdapat beberapa pendapat *mufassir* yang menjelaskan makna ayat ini.

Menurut Ibnu Katsir (2003), kata “*wal qolami*” (demi kalam), secara lahiriyah berarti demi pena yang digunakan untuk menulis. Ini merupakan sumpah dari Allah SWT dengan menyebut kalam untuk mengingatkan makhluknya akan nikmat yang telah Dia berikan kepada mereka, yaitu Allah telah mengajarkan kepada mereka menulis, maka ilmu pengetahuan dapat diraih Seperti firman Allah Ta’ala "Dia yang mengajarkan dengan qalam" (QS. Al-‘Alaq Ayat 4). Wa al-qalam (demi pena) adalah sumpah Tuhan (qasm) pertama dalam Al-Qur’an yang turun tidak lama setelah lima ayat pertama: Iqra’ bi ismi Rabbikalladzi khalaqa, khalaqa al-insana min alaq, iqra’ warabbuka al-akram, alladzi allama bi al-qalam, allama al-insana maa lam ya’lam.

Maka dapat kita fahami bahwa “Al-Qalam” merupakan media bagi manusia dalam memahami sesuatu dan dengan media tersebut, mereka mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, memberikan kemudahan guru dalam

berkomunikasi dan pengembangan diri maupun pada materi yang diampuuntuk kepentingan pembelajaran daring. Kompetensi ini merupakan bagian dari komponen kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru termasuk pada masa pandemi saat ini.

## 2) Kompetensi keterampilan pengelolaan kelas

Keterampilan pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebelumnya, guru dapat mengelolakelas dengan bebas dan berkespresi dalam kelas secara langsung (fisik). Kontrol kelas berada di tangan guru sehingga ia mampu melihat siswa yang mengikuti dengan antusias dan dapat dengan mudah mengubah alur pembahasan, dan menyampaikan pembahasan secara utuh. Namun, ketika saat ini beralih dalam pembelajaran daring, maka guru perlu mengolah beberapa hal yang sebelumnya dapat dilakukan namun saat ini sulit dilakukan karena tidak bertatap muka. Beberapa hal berkaitan dengan materi pelajaran yang membutuhkan eksperimen dapat dilakukan dengan memberikan video tutorial. Guru perlu bereksperimen memadupadankan metode-metode pembelajaran agar siswa tetap mampu mengembangkan potensi, *skill* dan menemukan pengetahuan itu sendiri. (Sudrajat: 107)

Siswa lebih cenderung belajar sendiri ketika menggunakan internet sebagai sumber belajar. Siswa dapat mengakses sumber belajar online seperti pencarian data terkait pelajaran, perpustakaan online, dan pencarian Google untuk mencari informasi pembelajaran. Sehingga siswa dapat berekspresi dan mencari inspirasi melalui sumber bacaan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. (Sasmita: 2020) Konsep kemandirian dalam belajar perlu diajarkan pada semua siswa. Dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, maka apa yang dipelajari siswa akan cepat ketinggalan zaman, maka harus siap belajar sepanjang hayatnya.

Konsep mandiri belajar sangat sesuai dengan kebijakan kemendikbud dengan konsep merdeka belajar, karena kemandirian dalam kegiatan pembelajaran sangat penting.

### 3) Kompetensi komunikasi dan sosial

Pembelajaran daring menuntut guru untuk lebih komunikatif terhadap siswanya. Dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Guru perlu menggunakan kompetensi sosialnya dan komunikasi yang baik untuk memberikan arahan dan pendamping dalam belajar. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua dalam pembelajaran daring dari rumah.

Secara umum, Kurniati, dkk (2020) dalam Sudrajat menjelaskan bahwa peran orang tua yang muncul ketika anak belajar di rumah adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Oleh karena itu, agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang secara daring, guru dan orang tua harus menjalin komunikasi yang efektif.

## 2. Guru/Pendidik

### a. Pengertian Guru/Pendidik

Di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan antara pendidik dan tenaga kependidikan. Bab I pasal I ayat 5 dan 6, tenaga tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan dipilih untuk membantu pelaksanaan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan dan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, pamong praja, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya.

Dalam Konteks Islam, di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik. antara lain:

- 1) *Al-murabbi* diartikan sebagai pendidik. Sebagaimana dijelaskan didalam Qs. Al-Isra': 24.
- 2) *Al-mu'allim* diartikan sebagai pengajar, yakni memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan didalam Qs. Albaqorah: 151.
- 3) *Al-muzakki* diartikan sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, dengan cara membersihkan si anak dari pengaruh akhlak yang buruk, terampil dalam mengendalikan hawa nafsu. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-baqarah: 129.
- 4) *Al-ulama* diartikan sebagai seorang peneliti yang menghasilkan berbagai temuan dalam bidang ilmu agama. Namun demikian, pengertian yang umum digunakan mengenai al-ulama ini yakni seseorang yang luas dan mendalami ilmu agama, memiliki karisma, akhlak mulia, dan kepribadian yang saleh.
- 5) *Al-faqih* diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Istilah ini lazim digunakan untuk orang-orang yang mendalami ilmu agama di berbagai pondok pesantren. Sebagaimana dijeaskan di dalam Qs. At-taubah: 122 (Baidlawie dan Eka, 2018: 692)

Berdasarkan pemaparan diatas, guru disebut sebagai seorang murabbi ketika ia memupuk, memelihara, dan membimbing potensi anak didiknya. Dia dikenal sebagai muallim ketika dia menanamkan pengetahuan dan kemampuan. Disebut muzakki adalah orang yang membina mental dan karakter seseorang untuk mengembangkan memiliki pengetahuan yang mendalam serta ketaatan yang kuat kepada Allah, ia disebut alulama. Dia juga disebut sebagai al-faqih ketika dia bertindak sebagai otoritas keagamaan.

Guru dalam ajaran ajaran Islam sangatlah dihargai kedudukannya. Guru adalah orang yang membimbing dan mendidik anak didiknya dengan memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi sebagaimana dalam firman Allah swt (Q.S.Al-Mujadalah :11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa ayat ini berkenaan kisah para sahabat yang berlomba berdekatan dengan tempat duduk nya Rasulullah Saw. Telah meriwayatkan Ibnu Abu hatim dari Muqatil bahwa ayat ini turun pada hari jumat. Ketika itu, melihat beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang badar dari kalangan muhajirin maupun anshor. Diantaranya, tsabit ibn qais mereka telah didahului orang dalam hal tempat duduk. Lalu mereka pun berdiri dihadapan Rasulullah Saw kemudian mereka mengucapkan salam dan Rasulullah Saw menjawab salam mereka Kemudian mereka menyalami orang-orang dan orang-orang pun menjawab salam mereka. Mereka berdiri menunggu untuk diberi kelapangan, tetapi mereka tidak diberi kelapangan. Rasulullah merasa berat hati

kemudian beliau mengatakan kepada orang-orang disekitar beliau, “berdirilah engkau wahai fulan, berdirilah engkau wahai fulan”. Mereka pun tampak berat dan ketidak enakannya beliau tampak oleh mereka. Kemudian orang-orang itu berkata, “demi Allah Swt, dia tidak adil kepada mereka. Orang-orang itu telah mengambil tempat duduk mereka dan ingin berdekatan dengan Rasulullah Saw tetapi dia menyuruh mereka berdiri dan menyuruh duduk orang-orang yang datang terlambat. (Al-Maraghi, tt: 23)

Dalam ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslim dan untuk menyenangkan mereka. Apabila pemilik majlis mengatakan kepada siapa yang ada di majlisnya “berdirilah kamu”, maka ikutilah kata-kata itu. Tidak selayaknya orang yang baru datang menyuruh berdiri kepada seseorang, lalu dia duduk di tempat duduknya. Akan tetapi lapangkan dan longgarkan. Dan Allah meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.

Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan mengajarkan ilmu termasuk guru, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membina anak didik, baik secara perorangan ataupun kelompok, tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, melainkan dengan seluruh kepribadiannya. Karena kepribadian/keteladanan pendidik merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Profesi sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Hal ini wajar mengingat pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Rasulullah menegaskan bahwa salah satu di antara tiga macam amal perbuatan yang tidak akan hilang meskipun seseorang telah meninggal dunia adalah pemberian ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. Pahala orang yang mengajarkan ilmu dengan ikhlas akan terus mengalir selama orang lain atau murid-muridnya mengamalkannya.

Oleh karena itu, pendidik dalam pendidikan Islam memiliki sifat khas yang membedakannya dengan yang lain. (Ramayulis, 2015: 220)

Sebagai pemegang amanat, guru sangat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. An-Nisa: 58).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia memerintahkan agar amanat-amanat itu disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagaimana dalam hadis Al-Hasan, dari Samurah, disebutkan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

"أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ"

“Sampaikanlah amanat itu kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah kamu berkhianat terhadap orang yang berkhianat kepadamu”

Hadis riwayat Imam Ahmad dan semua pemilik kitab sunan. Makna hadis ini umum mencakup semua jenis amanat yang diharuskan bagi manusia menyampaikannya. Amanat tersebut antara lain yang menyangkut hak-hak Allah Swt. atas hamba-hamba-Nya, seperti salat, zakat, puasa, kifarat, semua jenis nazar, dan lain sebagainya yang semisal yang dipercayakan kepada seseorang dan tiada seorang hamba pun yang melihatnya. Juga termasuk pula hak-hak yang menyangkut hamba-hamba Allah sebagian dari mereka atas sebagian yang lain, seperti semua titipan dan lain-lainnya yang merupakan subjek titipan tanpa ada bukti yang menunjukkan ke arah itu. Maka Allah Swt. memerintahkan agar hal tersebut ditunaikan kepada yang berhak menerimanya. (Ad-Dymasyqi, 2000: 36).

Dalam ayat ini mencakup tentang amanah yang harus di sampaikan kepada yang berhak menerimanya. Jadi, seorang guru harus dapat mengemban amanah

pembelajaran dengan baik, dengan menguasai dan memahami berbagai teori yang menyangkut dirinya sebagai seorang Pendidik. Dalam menjalankan amanahnya , guru tidak boleh semata-mata mengharapkan gaji atau upah. Namun, mengharapkan keridhoan Allah SWT dan mendekatkan diri kepadaNya. Jika diberi upah/gaji, tidak mengurangi niat dalam mengajar dengan hati yang Ikhlas dan semakin mendekatkan diri kepadaNya.

## **b. Tugas dan Peran Guru**

### **1. Tugas Guru**

Guru mempunyai banyak tugas diantaranya tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Selama proses pembelajaran, guru bertanggung jawab atas tugas paedagogis dan administrasi.. Tugas paedagogis merupakan tugas mengarahkan dan memimpin.

- a. Tugas guru sebagai profesi diantaranya mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati dan menjadi idola para siswanya.
- c. Masyarakat menempatkan guru sebagai orang yang lebih terhormat dilingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tidak hanya peran guru yang terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada dasarnya merupakan bagian dari strategi yang memegang peranan penting dalam menentukan arah kehidupan bangsa. (Sanjani, 2020: 37).

## 2. Peran Guru

Prihartini, dkk (2019) dalam jurnal nya mengemukakan beberapa peran guru dalam manajemen pembelajaran, diantaranya:

- a. Guru Sebagai Educator (pendidik) merupakan peran yang begitu sentral dalam pendidikan. Peran guru selaku pendidik berbeda dengan pengajar. Pengajar lebih kepada orientasinya transfer of knowledge. Tetapi sebagai pendidik lebih dari pengajar, ini berkenaan dengan bagaimana guru memberikan bimbingan, membina, memberikan motivasi, jadi tidak hanya sekedar penranfer ilmu pengetahuan saja.
- b. Guru sebagai manager (pengelola) kelas, guru berperan dalam menciptakan suasana atau iklim belajar yang kondusif, yang dapat menyebabkan siswa dapat belajar secara nyaman. Pengelolaan di sini bisa dalam bentuk pengelolaan lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Sebagai seorang manager, guru perlu mengelola kedua lingkungan ini menjadi kondusif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran menurut Sanjaya (2011: 24) dalam Prihartini, dkk (2019: 81) “Ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri”. Ini berarti bahwa guru sebagai pengelola tidak hanya berperan sebagai pengelola sumber belajar tetapi juga berperan sebagai pelaksana sumber belajar itu sendiri. sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.
- c. Guru sebagai actor adalah sebagai pemain dalam pembelajaran, artinya guru seorang yang melakukan apa yang sudah direncanakan dalam rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selain itu juga guru dituntut harus menguasai materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan dalam pembelajaran, menguasai urutan penyajian materi pembelajaran, serta yang tidak kalah pentingnya adalah berusaha senantiasa meningkatkan

minat belajar siswa, dengan mengembangkan aspek-aspek strategipembelajaran yang tepat.

- d. Guru sebagai supervisor adalah dalam proses pembelajaran siswa selaku peserta didik tentu saja membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Misalnya bagaimana anak mampu berkembang dengan baik.
- e. Sebagai motivator guru hendaknya mampu memberikan motivasi, semangat, dan dorongan kepada siswa untuk mampu belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam hal ini guru harus senantiasa meningkatkan peran dan kompetensinya, karena karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru

### **3. Pembelajaran Daring (Jarak Jauh)**

#### **a. Hakikat Pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang berifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari kecakapan tertentu. (Karwono dan Mularsih, 2018: 22). Oleh sebab itu, dalam pembelajaran, pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting.

Berdasarkan hal tersebut, Al-Qur’an juga telah menjelaskan bahwa potensi/kemampuan yang dimiliki oleh manusia harus digunakan dengan

sebaik-baiknya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl :78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Ayat diatas mengisyaratkan adanya tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu: *al-sam'u*, *al-bashar* dan *fu'ad*. Secara leksikal, *al-sam'u* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan. Sementara kata *al-bashar* berarti mengetahui atau melihat sesuatu dan merenungkan apa yang dilihatnya. Dan kata *al-fuad* (kalbu/hati) yaitu alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. (Al-Maraghi, tt: 118). Maka ketiga komponen tersebut merupakan alat potensial yang dimiliki manusia dalam kegiatan pembelajaran.

Kaitan dari ketiga komponen tersebut adalah bahwa pendengaran bertugas untuk memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dan hasil belajar dan pembelajaran. Penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan kajian ulang terhadap penelitian kita secara mendalam. Sementara hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari hati yang buruk.

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitas, dan peningkatan proses belajar siswa.

Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan/pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi “*learning to know*” (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi “*learning to do*” (pembelajaran untuk berbuat) dan

bahkan dituntut sampai pada “*learning to be*” (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan “*learning to live together*” (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses, pengalaman dan perbuatan belajar dan pemahaman tentang belajar menjadi penting untuk mencapai pada tujuan pembelajaran

#### **b. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut Ivanova dkk (2020) dalam Pratama dan Mulyati (2020:51) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.

Sementara menurut Hasibuan, dkk (2019) dalam Malyana, Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, dan seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan Komputer.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan interaktif berbasis internet agar adanya interaksi antara guru dan siswa melalui *platform* yang tersedia dan dapat dilakukan melalui jarak jauh agar anak dapat belajar secara mandiri.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) oleh Guru

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Kemendikbud: 12), maka guru harus memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Referensi perencanaan PJJ baik secara daring.

Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

- a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan “Belajar Dari Rumah”, materi dapat difokuskan pada:
  - Literasi dan numeras
  - Pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19
  - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas)
  - Kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik
  - Spiritual keagamaan; dan/atau
  - Penguatan karakter dan budaya.
- c) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
- d) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- e) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun

lembaga non pemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.

Sementara itu, waktu pembelajaran daring sepanjang hari harus menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi dan kesepakatan peserta didik dan orang tua/walinya.

Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a) Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b) Learning Management System (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain Pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan hasil belajar, mengikuti forum diskusi, konsultasi, dan ujian/penilaian. Kelas belajar *virtual home*, *Google Classroom*, *Ruang Guru*, *Zenius*, *Edmodo*, *Moodle*, *Siajar* LMS *Seamolec*, dan lain sebagainya adalah contoh-contoh learning management system (LMS). (Kemendikbud: 13)

Berikut langkah-langkah pelaksanaan PJJ daring oleh guru:

**Tabel 2.1**

**Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring**

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran		Usai Pembelajaran
	Tatap Muka Virtual	LMS	
1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi)	1. Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti	1. Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.	1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan

lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.	pembelajaran.	2. Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.	belajar harian.
2. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik:	2. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	3. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.	2. Mengingatka n orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
a) ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet	3. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.	4. Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan	3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.
b) Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan	4. Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi		
c) Cara penggunaan aplikasi daring			
d) Materi dan jadwal pembelajaran daring.			
3. Membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.			
4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.			

**Sumber: Kemendikbud**

Sementara itu, Soeroso, dkk (2020: 6) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran daring , bahwa untuk mencapai suatu KD harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur :kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

### 1. Kegiatan Pendahuluan.

- Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis siswa
- Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran
- Guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya
- Guru melakukan Pretest secara lisan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.

### 2. Kegiatan Inti.

- Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa.
- Siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan/menyajikan/mempresentasikan.
- Guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.
- Hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, audio, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat.
- Guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa.
- Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

### 3. Kegiatan Penutup.

- Post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes.

- Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.
- Doa penutup dan salam

Langkah-langkah tersebut haruslah disesuaikan dengan moda yang dipilih baik itu daring ataupun luring. Namun, kegiatan pembelajaran yang diberikan haruslah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

#### **d. Tantangan Pembelajaran Daring**

Siswa dituntut untuk kreatif dan mandiri agar mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan kehidupan modern di abad 21 ini. Kreasi guru kreatif adalah orisinal, berharga, mampu diubah, dan terkondisi. Selain itu, kehidupan yang penuh tantangan ini menuntut kemandirian guru. Penguasaan kompetensi, konsistensi pendirian, kreatifitas berpikir dan bertindak, pengendalian diri, serta komitmen yang kuat terhadap profesinya merupakan ciri-ciri guru yang mandiri dengan kualitas pribadi. (Anwar, 2018: 202).

Maka kunci efektivitas dari sistem pembelajaran daring adalah Bagaimana cara guru terus menghadirkan cara-cara baru dalam menyajikan pembelajaran daring dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami agar siswa tidak bosan dan bisa bekerja di rumah secara

produktif. Karena pembelajaran jarak jauh secara daring menghadirkan kesulitan tersendiri bagi para pendidik

Adapun beberapa tantangan positif yang dikemukakan Gusty, dkk (2020:98) adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentasi, *zoom*, penugasan via *google classroom*, pre-test atau post test dengan kuis, dan pemberian tugas proyek melalui *whatsapp*, *e-mail*, presentase interaktif dan lainnya. Karena hal ini sangat perlu untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik secara menarik dan efektif
2. Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini dilakukan dengan mempersiapkan *quality lesson plan* dan mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Guru dituntut untuk mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Sementara siswa harus terbiasa mandiri dalam belajar, guru harus menanamkan kebiasaan untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu kepada siswa.
3. Guru harus mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak didik yang serba berjauhan dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.
4. Disamping peran orang tua, guru juga memiliki peran strategis untuk membuat tangguh siswa dengan berusaha memotivasi mereka untuk disiplin belajar, semangat dalam melaksanakan tugas, dan tetap berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar lainnya.
5. Mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah. Guru/dosen harus kreatif dalam mendesain materi, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya kepada guru, teman sekelas maupun orang tua. Pembelajaran dan penugasan *online* menuntut orang tua ikut aktif melihat bagaimana aktivitas anak-anak mereka

bahkan bisa menjadi teman dan motivator anak dalam belajar. Sedangkan guru terus melakukan control dan *follow up* melalui media *online* untuk dapat memastikan bahwa siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Dari beberapa tantangan tersebut diatas dapat dijadikan pengalaman dan peningkatan kualitas diri kita sebagai seorang guru agar tetap produktif selama masa pandemi saat ini. Karena kompetensi guru sangat lah diutamakan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini agar tetap efektif. Dan pemanfaatan teknologi juga harus bisa dikuasai sebagai media selama pembelajaran daring berlangsung.

#### **e. Media Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Covid-19**

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. (Wahid, 2018: 3). Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala hal yang dapat menyalurkan pesan untuk merangsang minat, perasaan, pemikiran ataupun kemauan belajar dan pengalaman belajar siswa dalam proses belajar. Sementara menurut Dabbagh dan Ritlan menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Atsani: 85).

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna.

Davies (2005) dalam Mauliy (2020: 3) mengemukakan salah satu tujuan pembelajaran online adalah untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat peserta didik secara online dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja, hal ini menguntungkan peserta didik yang berinteraksi dalam program online, salah satunya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi yang berfokus pada topik pembelajaran seperti kelas tradisional.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung (Atsani, 2020: 86). Karakteristik yang paling menonjol dari pembelajaran online adalah memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa terutama untuk menentukan jadwal belajar online dengan tidak mementingkan waktu dan lokasi. (Mauliy, 2020: 4).

#### **f. Macam-Macam Media Pembelajaran Daring**

Salah satu dampak dari pandemic Covid-19 adalah terjadinya transformasi dari pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring (dalam jaringan/online). Terkait hal tersebut, Atsani (2020: 87) menjelaskan ada beberapa media pembelajaran online yang dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Media Pembelajaran Online yang pertama dan paling banyak digunakan adalah whatsapp group.

- 2) Media Pembelajaran Online selanjutnya berasal dari google, yaitu google suite for education.
- 3) Media Pembelajaran Online selanjutnya adalah ruang guru.
- 4) Media Pembelajaran Online yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah zenius.
- 5) Media Pembelajaran Online yang juga sering digunakan adalah Zoom.

Pustikayasa dalam Megayanti (2020:2) mengatakan, dengan penggunaan aplikasi obrolan online ini, pendidik diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum semata, tetapi juga dapat memberi dorongan untuk membangkitkan, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Melihat situasi dan kondisi yang terjadi masa pandemic covid-19, pendidik harus cerdas dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat agar bahan materi ajar tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai beberapa media pembelajaran online.

Berikut beberapa pilihan aplikasi online yang dapat digunakan untuk pembelajaran masa pandemic covid-19 diantaranya yaitu:

1) *WhatsApp*

Whatsapp adalah layanan perangkat lunak yang didesain untuk mengirim pesan yang menjadikan kita dapat saling memberi pesan tidak menggunakan pulsa sms, karena Whatsapp memungut biaya dari paket data internet sama halnya untuk email, browsing web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, Whatsapp masih menjadi layanan chatting yang banyak digunakan (Maully, 2020: 6)

Keunggulan penggunaan aplikasi Whatsapp adalah sebagai berikut:

- (a) Sepenuhnya gratis untuk
- (b) Langsung mengirim pesan.

- (c) Mudah digunakan.
- (d) Dukungan panggilan suara dan Panggilan video tersedia.
- (e) Kirim ke siapa saja. Dokumen file hingga 100 MB seperti PDF dll.
- (f) Menyediakan fitur enkripsi ujung ke ujung, yang membuat komunikasi sangat aman.
- (g) Memperluas layanannya untuk menggunakan browser web langsung dan di Sistem Desktop (Komalasari, 2020: 41).

Aplikasi Whatsapp menjadi media daring yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, guru maupun siswa sudah terbiasa mengoperasikan aplikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran daring ini mulai dari kelas rendah hingga kelas atas.

## 2) *Google Classroom*

*Google Classroom* atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. (Astini, 2020: 18).

Google classroom adalah salah satu aplikasi e-learning yang dibuat google. Aplikasi ini dibuat dan dikembangkan untuk sekolah dengan tujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian sampai penetapan tugas tanpa menggunakan kertas. (Siagian, dkk, 2020: 15)

*Google Classroom* juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Pendidik juga dapat mengecek setiap tugas yang dikumpulkan siswa didalam kelas virtual yang sudah dibuat

Pratamal (2016) dalam Astini (2020:19) menyebutkan beberapa manfaat/keunggulan dari aplikasi google classroom sebagai berikut:

- (a) Penyiapan yang mudah, Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung
- (b) Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat
- (c) Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive.
- (d) Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan pendidik untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung.
- (e) Terjangkau dan aman.

### 3) *Google Form*

Google Form memiliki keunggulan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring diantaranya adalah memiliki berbagai macam jenis tes yang dapat digunakan seperti, tes dengan pilihan jawaban ganda, ceklis, atau dengan jawaban panjang. Aplikasi ini juga mempunyai tampilan yang menarik dengan banyaknya template sehingga bisa lebih berwarna, dan juga mempunyai fasilitas kepada penggunanya untuk menambahkan gambar atau foto. Dalam proses belajar mengajar menggunakan aplikasi ini siswa dapat mengirimkan tanggapan atau jawabannya secara cepat dan dimanapun tempatnya (Maully, 2020: 8).

### 4) *Google Meet*

*Google Meet* adalah produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Di *Google Meet* ini tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam. (Nurhayati, dkk, 2020: 71). *Google Meet* hampir sama dengan zoom yaitu aplikasi komunikasi yang menggunakan video namun, aplikasi ini tidak bisa berbagi layar dengan banyak orang.

### 5) Zoom

*Zoom* adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. (Astini, 2020: 19). Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, berbagi file walaupun sedang melakukan video sehingga pembelajaran dapat berlangsung seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya. (Mauliy, 2020: 8). Komalasari (2020: 40) menyebutkan keunggulan penggunaan aplikasi Zoom adalah sebagai berikut:

- (a) Panggilan video yang tanpa buffering, penyesuaian otomatis
- (b) Panggilan audio yang sempurna dan dapat direkam untuk tinjauan di masa mendatang.
- (c) Panggilan konferensi, dapat dengan mudah menghadirkan lebih dari 10 pihak tanpa kehilangan kualitas.
- (d) Berbagi layar, dapat dengan mudah digunakan, bisa memilih jendela atau monitor apa yang akan dibagikan.
- (e) Penjadwalan, dapat dengan mudah untuk menjadwalkan acara dan mengekspor ke kalender kemudian mengundang tamu

### 6) Video Narator dengan Teknik *Screen Recording*

Video tipe ini menggunakan perangkat lunak *screen recording* untuk merekam segala aktivitas yang terjadi di layar hp/laptop/computer *presenter*. Dengan demikian, penjelasan dari pendidik dalam video narrator dapat disertai dengan visualisasi dalam bentuk coretan-coretan dengan beragam fasilitas *pointer* yang disediakan oleh perangkat lunak *slide presentase*. (Kemendikbud, 2020: 33)

### 7) Video Narator dari Slide Presentase

Video tipe ini atau *voice layover* dikembangkan dengan cara merekam suara narrator di dalam setiap *slide presentasi*. Proses

perekaman suara dapat dilakukan langsung menggunakan perangkat lunak presentasi atau menggunakan perangkat lunak perekaman atau penyuntingan video. (Kemendikbud, 2020: 35).

## B. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Siagian, dkk (2020) dengan judul “ Pengembangan Kemampuan Guru dalam menjalankan PJJ Menggunakan Teknologi dan Media Pembelajaran Daring”. Penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengabdian masyarakat membantu guru belajar tentang PJJ (pembelajaran jarak jauh) dan bagaimana mengatasi tantangan untuk mencari solusi. Guru juga memanfaatkan teknologi dan media online secara kreatif saat membuat bahan ajar online. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran daring. Perbedaannya adalah peneliti lebih khusus membahas kemampuan guru dari kompetensi pedagogic nya.
2. Penelitian Elfahmi (2020) dengan judul “ Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Seunagan”. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, pemahaman guru dalam pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Seunagan didapat jumlah 1.260. Nilai rata-rata 37, dengan persentase 77,20%. Dengan demikian pemahaman Guru-guru di SMA Negeri 3 Seunagan dalam kategori Cukup Baik. Kemudian meningkat setelah pelaksanaan Siklus II Pembelajaran Daring yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Seunagan didapat jumlah 1.339. Nilai rata-rata 39, dengan persentase 82,04%.Persamaan penelitian ini adalah membahas kemampuan/kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran daring.

Perbedaan nya adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus

3. Penelitian Sa'dullah (2020) dalam tesis yang berjudul "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic Covid-19 dalam meningkatkan proses Pembelajaran PAI di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Hal yang menjadi kendala dalam penerapannya adalah masih kekurangan dalam membackup siswa yang kurang mampu dan tidak memiliki hp android, computer dan kuota internet. Persamaan penelitian adalah membahas penerapan pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh. Perbedaannya adalah peneliti lebih membahas kemampuan guru nya dalam melaksanakan pembelajaran daring bukan hanya khusus pada satu mata pelajaran.
4. Penelitian Wernely (2020) dengan judul " Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di TK Aisyiyah Kota Dumai". Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan. Hasil penelitian menunjukkan melalui penyelenggaraan *workshop* pemahaman guru dalam menggunakan IT dapat meningkatkan kompetensi yang ada dalam dirinya, hal ini ditentukan dengan siklus I perolehan skor mencapai nilai 27, melebihi dari skor harapan yaitu 25. 3) observasi siklus II memperoleh skor 35. Persamaan penelitiannya adalah membahas kemampuan guru. Perbedaannya adalah peneliti lebih membahas kemampuan gurunya dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa Covid-19 dan menggunakan jenis penelitian kualitatif
5. Penelitian Astini (2020) dengan judul " Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian menunjukkan Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa Pandemi COVID-19. Melalui internet, dapat menghubungkan siswa dengan guru melalui laman

*e-learning, whatsapp group, google class, google doc* atau *google form, zoom*. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan pada pembelajaran online adalah aplikasi *google classroom* dan *zoom*. Sedangkan untuk kelas rendah aplikasi yang efektif digunakan adalah *whatsapp group*. Persamaan penelitian adalah membahas kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Perbedaannya adalah peneliti bukan hanya membahas kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi saja tetapi bentuk pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

6. Penelitian Adlin (2019) dengan judul “ Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Nusa Harapan kota Makassar sudah terampil dalam memanfaatkan sarana teknologi dan mengembangkan materi menjadi produk media berbasis komputer yang menarik dan mudah mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah dengan pengembangan diri melalui pelatihan dan pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi yang disediakan dari sekolah. Persamaan penelitian ini adalah membahas kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah peneliti lebih membahas kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa covid-19.
7. Penelitian Marbun (2020) dengan judul” Desain Pembelajaran Pada Era dan Pasca Covid-19”. Penelitian menunjukkan akibat kondisi covid-19 mengharuskan dosen memilih pembelajaran online. Ada lima pilihan model pembelajaran antara lain: pembelajaran berbasis proyek, teknologi informasi komunikasi (TIK), penelitian, masalah dan modul dan juga ada empat disain pembelajaran yakni: ADDIE, ASSURE, POE2WE dan ROPES. Dengan mengimplementasikan desain dan model tersebut, proses pembelajaran mendorong kualitas dan kemandirian belajar mahasiswa. Persamaan penelitian nya adalah membahas bagaimana pelaksanaan

pembelajaran daring. Perbedaannya adalah peneliti lebih fokus membahas pada kemampuan guru nya dalam menerapkan pembelajaran daring .

8. Penelitian Antorida (2020) dengan judul “Ketrampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik di MIN Salatiga”. Penelitian menunjukkan ketrampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital sangat bagus, variatif, menarik dan inovatif. Terlihat dari media digital yang digunakan dan pemanfaatannya dalam pembelajaran daring yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rasa ingin tahu tinggi, lebih tertarik, Nilai bagus, siswa juga lebih menghargai waktu dan tanggung jawab yang tinggi. Persamaan penelitiannya adalah membahas kemampuan guru dari segi ketrampilan dalam menerapkan media digital pada pembelajaran daring. Perbedaannya adalah peneliti lebih luas membahas kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.
9. Penelitian Hakim dan Khusniyah (2019) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian menunjukkan ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Persamaan penelitian adalah membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaannya adalah peneliti lebih membahas pada kemampuan guru nya dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, Bahasa Arab, Tahfidz dan Tahsin.
10. Penelitian Cintiasih (2020) dengan judul”Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Penelitian menunjukkan implementasi model pembelajaran daring dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya efektifitas dan

efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan pemahamannya dalam memahami materi. Dan faktor pendukungnya adalah sekolah memfasilitasi wifi guru di sekolah dan siswa diberikan kuota gratis. Persamaan penelitian ini adalah membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah peneliti lebih membahas pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN